PENGARUH DEBT TO EQUITY DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)

(Studi Kasus Pada Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia)

INDRA PRAWIRA – 21112111

Pembimbing

Dr. Surtikanti, SE., M.Si., AK., CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017
Email : iprawira@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, dengan persaingan bisnis yang begitu ketat antar perusahaan dan juga berkembangnya perekonomian, baik perusahaan dengan skala kecil, menengah, maupun besar, hampir seluruh kegiatan yang dilakukan pada perusahaan di tujukan untuk memperoleh suatu laba. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemilik atau para pemegang saham dan perusahaan tersebut dapat berjalan tidak hanya dalam satu periode saja (Kasmir, 2013).

Untuk memperoleh laba maksimal seperti yang ditargetkan, diperlukan manajemen yang baik, meningkatkan mutu produk serta sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Kasmir, 2013:196).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Irham Fahmi, 2012:135). Penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dan dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi (Kasmir, 2013:196). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010;122). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi (Kasmir, 2010:196). alat untuk mengukur laba (profitabilitas) adalah *common size income state ment, gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) (Lawrence J. Gitman, Chad J. Zutter, 2015:128). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

Terdapat faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu *debt to equity ratio*. *debt to equity ratio* merupakan proporsi utang jangka pendek dan utang jangka panjang (Jack Guinan, 2010:47). Dalam struktur modal, terdapat rasio rasio yang dapat digunakan untuk mengukur utang yang dimiliki perusahaan yaitu Rasio Utang Aktiva (*Debt To Asset Ratio*) dan Rasio Utang Ekuitas (*Debt To Equity ratio*) (Warsono,2003). Dalam penilitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2013:157). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Sofyan Safri Harahap, 2010:303).

Terdapat juga indikator yang menilai keuntungan dan profitabilitas perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan (Andrayani, 2013). Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk, 2013). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. PT Adaro Energy, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami penurunan rasio utang modal (*Debt to Equity*), tetapi tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas, yang dimana dari tahun 2012 sampai dengan 2013 profitabilitas (ROA) mengalami penurunan.
2. PT Harum Energy , Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami penurunan rasio utang modal (*Debt to Equity*), tetapi tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas, yang dimana dari tahun 2012 sampai dengan 2015
   profitabilitas (ROA) mengalami penurunan
3. PT. Tambang batubara asam, Tbk dari tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan (*sales growth*), tetapi tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas (ROA), yang dimana dari tahun 2012 sampai dengan 2013 profitabilitas (ROA) mengalami penurunan

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan
2. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap profitabilitas perusahaan

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mencari kebenaran dengan cara melihat pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui Pertumbuhan Penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Emiten
   Sebagai acuan untuk mengidentifikasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA), serta sebagai pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.
2. Bagi Investor
   Sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

1.5.2 Kegunaan Akademis.

1. Bagi pengembangan ilmu
   Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khusus nya dalam bidang akuntansi sebagai referensi mengenai *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA).
2. Bagi Peneliti selanjutnya
   Menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi *Debt Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2013:157), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Berikutnya Irham Fahmi (2011:128), mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa

laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:303) menyatakan Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik menutupi utang-utang kepada pihak luar.semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

2.1.1.1 Indikator *Debt Equity Ratio*

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung DER menurut Sofyan Safri Harahap (2011:303) yaitu:

Debt to Equity Ratio (DER) = TOTAL UTANG : MODAL

2.1.2 Definisi Pertumbuhan Penjualan

Pengertian penjualan di ungkapkan oleh beberapa pakar. Menurut Irham Fahmi (2011:184) penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (*goods*) atau pemberian jasa (*service*) yang diberikan. Kemudian Harahap (2010:309) menyatakan pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Sedangkan menurut Rama dan Jones dalam Lilis (2011:22) penjualan adalah proses menyediakan barang dan jasa untuk para pelanggan.

Sedangkan menurut Rudianto (2009:56) Menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan perbandingan antara penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

2.1.2.1 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan paparan tersebut terdapat kesamaan dalam rumus pertumbuhan penjualan, dimana penulis mengambil indikator pertumbuhan penjualan yang diungkapkan oleh Anastasia et al (2014:5), Harahap (2010:309), Weston dan Coperland (2008:240).

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan thn sekarang} - \text{Penjualan thn sebelumnya}}{\text{Penjualan thn sebelumnya}}$$

2.1.3 Definisi Profitabilitas (ROA)

Pengertian ROA diungkapkan oleh beberapa pakar. Menurut Werner (2013:63) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengahasilkan keuntungan. Kemudian menurut Kasmir (2013), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Berikutnya menurut Hery (2014:193) menyatakan bahwa hasil pengembalian atas aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

2.1.3.1 Indikator Profitabilitas (ROA)

Menurut Menurut Werner R Murhadi (2013:63) *Return on Asset* (ROA) *Return on Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. ROA diperoleh dengan cara :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pegaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Menurut kasmir (2012:152) yang mengemukakan bahwa “perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio utang yang lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih

kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampak ini mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (ROA) pada saat perekonomian tinggi".

Sedangkan menurut Kasmir (2012: 134),DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, (termasuk utang lancar dan utang jangka panjang) dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Pertumbuahan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Menurut menurut Irham Fahmi (2011:184) mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Selain itu hal serupa ditemukan oleh beberapa peneliti diantaranya Cintya dkk (2016), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian menurut Gladys Surya Putra dan Yulius Jogi Kristiawan (2015), menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Hipotesis

Maka hipotesis penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

H_1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

H_2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

III Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas Sugiyono (2012:29). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono (2012:55).

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara.

3.2 Oprasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel tergantung. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen
   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel inde
   penden adalah *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan pertumbuhan penjualan (X_2).
2. Variabel Dependen
   Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas (ROA) (Y).

3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut Danang Sunyoto (2013:21) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data yang akan digunakan yaitu laporan keuangan (posisi keuangan & laba/rugi) selama 6 tahun terakhir terhitung dari tahun 2010 hingga tahun 2015 pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Populasi, Sampel Dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015 dan sudah mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) (posisi keuangan & laba/rugi) untuk tahun buku 2010-2015. Populasi berjumlah 144 laporan keuangan perusahaan daftar perusahaan sebagai berikut:

3.4.2 Penentuan Sampel

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah mempublikasikan laporan (*audited*) (posisi keuangan & laba/rugi) dari tahun 2010 hingga tahun 2015.
3. Perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami penurunan profitabilitas (ROA) 2 tahun atau lebih secara berturut-turut.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015 dan sudah mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) (posisi keuangan & laba/rugi) untuk tahun buku 2010-2015.

3.4.3 Tempat dan waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada Kantor Perwakilan (KP) Bursa Efek Indonesia (BEI) Bandung yang berlokasi di Jalan Veteran No. 10 Bandung Telp. (022) 421-4359. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada September 2016 sampai dengan Febuari 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas.

1) Uji Nomalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, Ghozali (2011:58).

2) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:62) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan tolerance

3) Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2011:65) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak tejadi heterokedastisitas Ghozali (2011). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan variabel bebas (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Yprediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized.

4) Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA). Menurut Sugiyono (2012:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

c. Analisis korelasi

Analisis korelasi parsial berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), Sugiyono (2012: 250). Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keeratan hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan secara parsial dengan profitabilitas.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003:172).

$$Kd = Beta \times Zero\ Order \times 100\%$$

Sumber: Gujarati (2003:172)

3.6 Metode Pengujian Data

1. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: Rasio Utang Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_1 : \beta \neq 0$: Rasio Utang Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_0 : \beta = 0$: Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan t perhadap Profitabilitas (ROA)

$H_1 : \beta \neq 0$: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel

yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

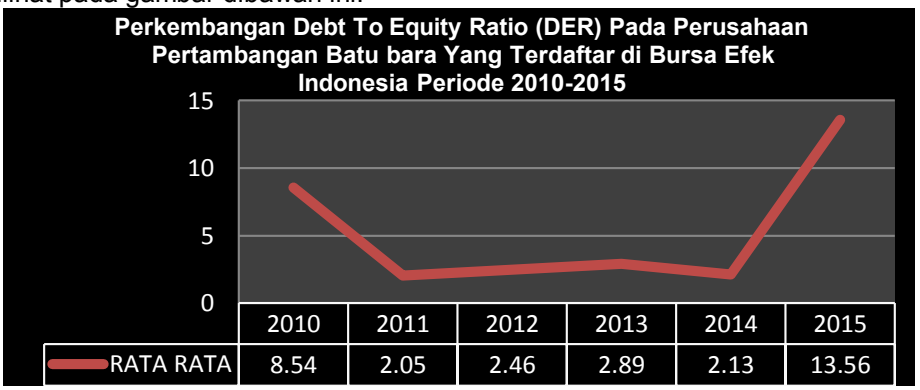
IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Perkembangan Debt To Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan pertambanga batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

Untuk lebih jelas mengenai perkembangan Debt To Equity Ratio pada Bank Perusahaan Pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015, berikut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

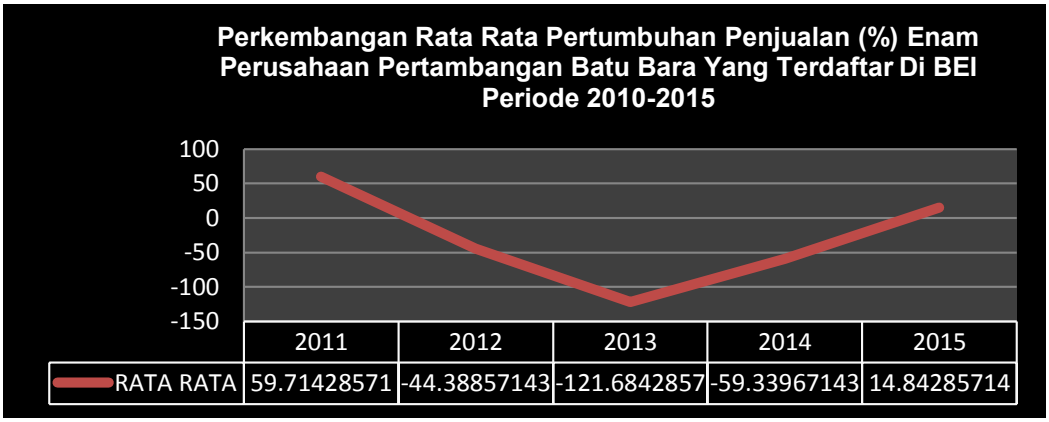


Grafik Perkembangan DER pada Perusahaan Pertambangan batu Bara Tahun 2010-2015

Pada grafik diatas terlihat perkembangan rata rata DER pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2010-2015 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Tahun 2010 tercatat rata rata DER nya sebesar 8,54. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut Delta Dunia Makmur Tbk memilki DER yang tinggi yaitu 55,14. Kemudian di tahun 2011 rata rata DER cukup drastis menjadi 2,05. Penurunan DER yang cukup tinggi dari Delta Dunia Makmur Tbk sangat mempengaruhi penurunan rata rata DER di tahun tersebut. Selanjutnya tahun 2012,2013 dan 2014 tercatat rata rata DER masing masing masing sebesar 2,46, 2,89 dan kembali turun menjadi 2,13. Namun di tahun 2015 kembali rata rata DER naik sangat tinggi menjadi 13,56. Hal ini kembali dipengaruhi Debt to Equity ratio dari Delta Dunia Makmur Tbk yang naik tinggi di tahun 2015 menjadi 87,86.

4.1.1.2 Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015

Untuk lebih jelas mengenai perkembangan Debt To Equity Ratio pada Bank Perusahaan Pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015, berikut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

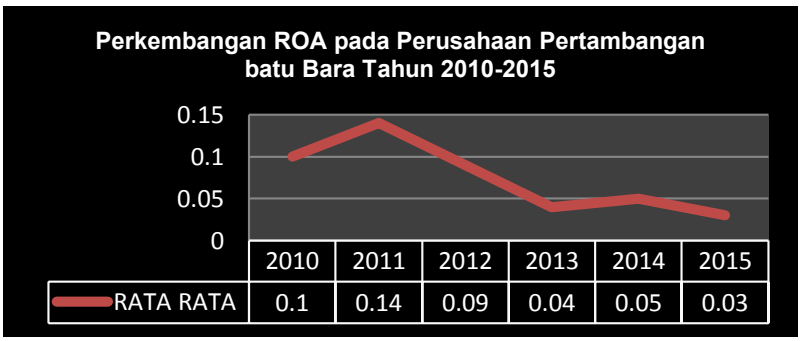


Grafik Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Pertambangan batu Bara Tahun 2010-2015

Pada Grafik diatas terlihat rata rata Pertumbuhan penjualan dalam persentase pada 7 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2010-2015 mengalami kenaikan dan penurunan. di tahun 2011 tercatat rata rata pertumbuhannya sebesar 59,71% dari tahun sebelumnnya. namun kemudian di tahun 2012 rata rata pertumbuhan penjualannya menurun menjadi -44,38%. penurunan ini sedikit banyaknya dipengaruhi oleh turun nya penjualan dari Delta Dunia Makmur Tbk secara drastis dari tahun sebelumnnya. di tahun 2013 kembali rata rata nya menurun menjadi -121,68%. hal ini juga dipengaruhi oleh turunnya penjualan ketujuh perusahaan yang penulis teliti dari periode sebelumnnya. di tahun selanjutnya yaitu 2014 dan 2015 persentase nya naik menjadi masing masing -59,33% dan 14,84%. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Weston dan Brigham, 1991). Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.Pertumbuhan penjualan (growth) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

4.1.1.3 Perkembangan Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015

Untuk lebih jelas mengenai perkembangan Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015, berikut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik Perkembangan ROA pada Perusahaan Pertambangan batu Bara Tahun 2010-2015

Pada Grafik diatas terlihat rata rata ROA pada 7 perusahaan pertambangan batu bara yang terdafatar di BEI Periode 2010-2015 mengalami kenaikan dan penurunan namun tidak signifikan. di tahun 2011 terlihat rata rat ROA nya sebesar 0,1 kemudian naik menjadi 0,14 di tahun 2011. namun di tahun 2012 dan 2013 rata rata ROA nya menurun menjadi masing masing sebesar

0,09 dan 0,04. di tahun 2014 ROA naik tipis menjadi 0,05 dan kembali turun di 2015 menjadi 0,03. ROA tertinggi dari 6 tahun pengamatan tersebut tercatat oleh Resource Alam Indonesia Tbk di tahun 2011 sebesar 0,46 sedangkan ROA terendah dari 6 tahun pengamatan tersebut adalah Bayan Resources Tbk di tahun yang sama sebesar -0,16. kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh kinerja perusahaan itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh (Sugiono dan Untung:2008,pp 57-58) bahwa ROA menggambarkan efisiensi dana yang digunakan dalam perusahaan. semakin tinggi ROA maka perusahaan mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

4.2.1 Hasil Analisi Verifikatif

4.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari persamaan regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam literatur Ekonometrika dikemukakan bahwa pengujian dengan regresi linear berganda harus memenuhi beberapa asumsi klasik yang beberapa diantaranya yaitu data terdistribusi normal, bebas autokorelasi, bebas multikolinearitas dan bebas heteroskedastisitas (Sarwoko,2005:45).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Sebelum melangkah ke analisis regresi, terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi antar variabel. Koefisien korelasi dihitung untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel, dimana nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi berikut :

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

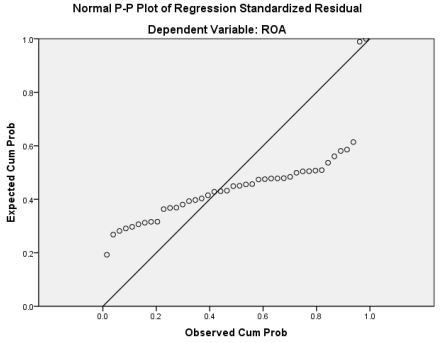
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER	.126	42	.092	.964	42	.211
SALES GROWTH	.380	42	.000	.346	42	.000
ROA	.455	42	.000	.278	42	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), yaitu sebesar 0,126, 0,380, dan 0,455 maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada berikut :



Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Grafik Normalitas

Berdasarkan Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*, hasil di atas memberikan pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas, artinya berdasarkan grafik di atas menunjukan nilai sebaran data yang tercermin pada gambar dengan noktah yang menunjukan data berasal dari data distribusi normal, hal ini menunjukan bahwa persyaratan normal dapat dipenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya karena dimana dapat dilihat sebaran data berada disekitar garis diagonal. Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 pada model regresi. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.936	1.069
	SALES GROWTH	.936	1.069

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Berdasarkan tabel nilai tolerance untuk masing-masing variabel:

1. Nilai tolerance *Debt To Equity Ratio* (DER), 0,936 > 0,10
2. Nilai tolerance Pertumbuhan Penjualan, 0,936 > 0,10

Maka dapat dismpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Kemudian berdasarkan tabel diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), 1.069 < 10
2. VIF variabel Pertumbuhan Penjualan, 1.069 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan, artinya bahwa di antara variabel bebas *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas.

3. Uji Heteroskadastisitas

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya.jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandungadanya heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:166).

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Correlations

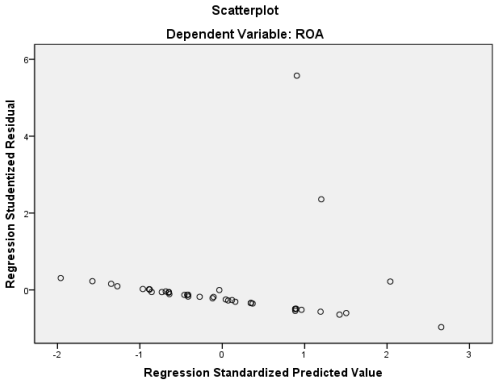
		ROA	DER	SALES GROWTH
Pearson Correlation	ROA	1.000	.271	.260
	DER	.271	1.000	-.253
	SALES GROWTH	-.026	-.253	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.041	.436
	DER	.041	.	.053
	SALES GROWTH	.436	.053	.
N	ROA	42	42	42
	DER	42	42	42
	SALES GROWTH	42	42	42

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel X_1 *Debt To Equity Ratio* (DER) dan X_2 Pertumbuhan Penjualan sebagai berikut :

1. Nilai *Correlation Coefficient Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,271 > 0,05
2. Nilai *Correlation Coefficient* Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,260 > 0,05

Secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut :



Grafik Heterokedastisitas

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (*error*) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama.

4. Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson dan dengan menggunakan bantuan software SPSS.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.275[a]	.075	.028	17.84981	.075	1.591	2	39	.217	1.385

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DER
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,385 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas=2 dan jumlah pengamatan n=42 diperoleh batas bawah nilai tabel ($d_{L)}$= 1.407 dan batas atasnya (d_U) = 1.606. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,385) berada diatas 1.606 maka tidak ada keputusan yang dapat disimpulkan autokorelasi tidak mempengaruhi keputusan pada model regresi.

4.2.2.2 Analisi Regresi Linier Berganda

Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data selama 4 tahun dan di kategorikan menjadi per tahun, pengamatan pada 26 wilayah. Dalam perhitungannya,

penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media komputer yaitu SPSS v19 *for windows.*

Hasil Estimasi Model Analisis Jalur *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.206	3.887		-.053	.958					
DER	38.288	21.557	.283	1.776	.084	.271	.274	.273	.936	1.069
SALES GROWTH	.053	.183	.046	.288	.775	-.026	.046	.044	.936	1.069

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

Y= -0.206 + 38,288 X1 + 0.053 X2

Dimana :

Y = *Return On Asset* (ROA)

X1 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X2 = Pertumbuhan Penjualan

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0.206 menunjukkan nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) di Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 jika *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Pertumbuhan Penjualan sama dengan nol.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 38,288, artinya setiap peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebanyak 1 satuan diprediksi akan meningkatkan atau menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 38,288, dengan asumsi *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berubah.
3. Pertumbuhan Penjualan memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0.053, artinya setiap satu satuan penambahan Pertumbuhan Penjualan diprediksi akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.053, dengan asumsi Pertumbuhan Penjualan tidak berubah.

4.1.2.3 Analisis Korelasi person

1. Korelasi *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Asset* (ROA)

Dengan perhitungan menggunakan SPSS v19 *for windows*, yaitu :

Koefisien Korelasi Parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Correlations

		ROA	DER	SALES GROWTH
Pearson Correlation	ROA	1.000	.271	.260
	DER	.271	1.000	-.253
	SALES GROWTH	-.026	-.253	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.041	.436
	DER	.041	.	.053
	SALES GROWTH	.436	.053	.
N	ROA	42	42	42
	DER	42	42	42
	SALES GROWTH	42	42	42

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Hubungan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,271 dengan arah positif. Artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang kuat dengan *Return On Asset* (ROA) ketika tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika *Debt To Equity Ratio* (DER) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat pula. Kemudian besar

pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) ketika *Return On Asset* (ROA) tetap adalah $(0,271)^2$ x 100% = 73,44%.

2. Korelasi Pertumbuhan Penjualan Dengan *Return On Asset* (ROA)

Untuk menghitung korelasi antara X_2 Pertumbuhan Penjualan dengan Y *Return On Asset* (ROA) yang dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi *pearson* tersebut. Dengan perhitungan menggunakan SPSS v19 *for windows*, yaitu :

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Parsial Pertumbuhan Penjualan dengan *Return On Asset* (ROA)

Correlations

		ROA	DER	SALES GROWTH
Pearson Correlation	ROA	1.000	.271	.260
	DER	.271	1.000	-.253
	SALES GROWTH	-.026	-.253	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.041	.436
	DER	.041	.	.053
	SALES GROWTH	.436	.053	.
N	ROA	42	42	42
	DER	42	42	42
	SALES GROWTH	42	42	42

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dengan *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,260 dengan arah positif. Artinya Pertumbuhan Penjualan memiliki hubungan yang tinggi dengan *Return On Asset* (ROA). Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Pertumbuhan Penjualan meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat. Kemudian besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA) ketika *Return On Asset* (ROA) tetap adalah $(0,260)^2$ x 100% = 67,60%.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Koefsien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X^1" *Debt To Equity Ratio* (DER) dan "Y" *Return On Asset* (ROA) serta variabel "X^2" Pertumbuhan Penjualan dengan "Y" *Return On Asset* (ROA).

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan rumus (*beta x zero order*) :

Tabel Statistik SPSS Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.206	3.887		-.053	.958					
DER	38.288	21.557	.283	1.776	.084	.271	.274	.273	.936	1.069
SALES GROWTH	.053	.183	.046	.288	.775	.260	.046	.044	.936	1.069

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

1. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) = 38,288 x 0,271 = 10,37%
2. Variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA) =

0,053 x 0,260 = 13,78%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah variabel X^2 terhadap Y yaitu sebesar 13,78% kemudian diikuti dengan Pengaruh X^1 terhadap Y yaitu sebesar 10,37%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Parsial uji T

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh suatu variabel, yaitu pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Sebelumnya harus dicari terlebih dahulu nilai t_{tabel} karena akan dibandingkan dengan nilai t_{hitung}. t_{tabel} diperoleh dari: Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana tabel distribusi t dengan uji dua pihak .α/2= 0,05/2 = 0,025 dan db = n-k-1 = 42-2-1 = 39. Maka t adalah 2.022.

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Secara Parsial Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Untuk Menguji Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumusan hipotesis statistik
b. Mencari nilai t_{hitung}.

Statistik SPSS Uji Parsial (Uji t)

$H_o ; \beta_1 = 0$: *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh Terhadap ROA

$H_1 ; \beta_1 \neq 0$: *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.206	3.887		-.053	.958					
	DER	38.288	21.557	.283	1.776	.084	.271	.274	.273	.936	1.069
	SALES GROWTH	.053	.183	.046	.288	.775	.260	.046	.044	.936	1.069

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Berdasarkan keluaran *software* SPSS seperti terlihat pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} variabel X^1 sebesar 1,776 dengan nilai signifikansi sebesar 0,084. Karena nilai t_{tabel} t_{hitung} 1,766 < 2,022 maka diputuskan untuk menerima H_1 sehingga H_0 ditolak. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA) dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

Ho ; $\beta_2 = 0$ Pertumbuhan Penjualan tidak tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

$H_1 ; \beta_2 \neq 0$ Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. **Mencari nilai t_{hitung}**

Statistik SPSS Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.206	3.887		-.053	.958					
	DER	38.288	21.557	.283	1.776	.084	.271	.274	.273	.936	1.069
	SALES GROWTH	.053	.183	.046	.288	.775	.260	.046	.044	.936	1.069

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Berdasarkan keluaran *software* SPSS seperti terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,288 dengan nilai signifikansi sebesar 0,755. Karena nilai t_{hitung} 0.288 < t_{tabel} 2,022 maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil dari pengujian hipotesis diatas membuktikan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dimana besarnya pengaruh adalah 10,37%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor faktor fundamental lainnya atau rasio keuangan lainnya yang tidak diteliti oleh penulis. Hubungan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukan hubungan rendah dan bertanda positif, yang artinya apabila DER naik, maka akan mempengaruhi Profitabilitas dalam hal ini pengaruhnya tidak signifikan.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1,766 dengan nilai signifikansi sebesar 0,199. Karena nilai t_{tabel} t_{hitung} 1,766 < 2,022 maka diputuskan untuk menerima H_1 sehingga H_0 ditolak. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.Hasil penelitian verifikatif ini menyatakan bahwa adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) walaupun tidak signifikan.

Seperti menurut Julita (2013), menyatakan bahwa *Debt to Equity* Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Selanjutnya menurut Elyas Setiawan (2015), menyatakan bahwa *Debt to Equity* Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil dari pengujian hipotesis diatas membuktikan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dimana besarnya pengaruh adalah 13,78%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor faktor fundamental lainnya atau rasio keuangan lainnya yang tidak diteliti oleh penulis. Hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukan hubungan tinggi dan bertanda positif, yang artinya apabila Pertumbuhan Penjualan naik, maka akan mempengaruhi Profitabilitas dalam hal ini ROA nya akan naik.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,288 dengan nilai signifikansi sebesar 0,755. Karena nilai t_{hitung} 0,288 < t_{tabel} 2,022 maka diputuskan untuk menerima H_1 sehingga H_0 ditolak. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Batu Bara yang terdaftra di BEI Periode 2011-2015. Hasil penelitian verifikatif ini menyatakan bahwa adanya pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Seperti yang dikemukakan oleh Elfianto Nugroho (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya menurut Verawati Hansen dan Juniarti (2014), yang menyebutkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. *Debt to equity ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015, dimana setiap peningkatan persentase dalam *Debt to equity ratio* maka akan mempengaruhi Profitabilitas (ROA).
2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015, dimana setiap kenaikan pertumbuhan penjualan maka akan mempengaruhi Profitabilitas (ROA).

5.2. Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Sebaiknya perusahaan dalam mengelola hutang yang di jadikan sebagai modal usaha nya lebih effisien dalam mengunakan nya sehingga keuntungan yang akan diperoleh oleh perushaan akan meningkat.
2. Tingkat pertumbuhan penjualan dipengaruhi langsung oleh penjualan setiap tahunnya. Perusahaan dengan biaya produksi yang tinggi akan mengurangi keuntungan yang di dapat seharusnya perusahaan menurunkan biaya produksi nya agar keuntungan yang didapat bertambah dan tidak mengalami kerugian.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang teori akuntansi keuangan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi.
2. Bagi Investor
   Bagi investor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas periode sampel, dan data penelitian agar dapat diketahui apakah hasilnya akan sama atau tidak. Dan juga disarankan menggunakan variabel lain selain variabel *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Daftar Pustaka

Agus Sartono.2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* edisi 4. Yogyakarta:BPFE.

Anastasia et all. 2014. *Account Receivable Management and Corpprate Perfomance of Companies in the Food & Beverage Industri : Evidence From Nigeria.* European Journal of Accounting Auditing and Finance Research. Vol. 2, No.10, pp. 34-47.

Andrayani, Ni Putu Devi. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Tangibility Assets Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.

Cintya dkk. 2016. *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada PT. Ambara Madta Sejati di Singaraja tahun 2012-2014.* E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol. 4.

Elfianto Nugroho Dra. Irene Rini Demi Pengestu, M.E. *analisis pengaruh*

likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ujuran perusahaan dan laverage terhadap profitablitias perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun (2005 – 2009).

Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.* Cetakan V. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gladys Surya Putra dan Yulius Jogi Kristiawan 2015. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja,Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.

Irham Fahmi. 2011. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi.* Bandung : Alfabeta.

Jack Guinan. 2010. *Investopedia*. Jakarta: Penerbit Hikmah (PT. Mizan Publika)

Julita*, Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan transformasi yang terdaftar di bursa effek.*

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.

Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter. 2015. *Principle Of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Singapore: Pearson Education

Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Jakarta : Erlangga.

Rama dan Jones. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi.* Jakarta : Graha Ilmu.

Moh Nazir. 2013. *MetodePenelitian.* Bogor :Ghalia Indonesia.

Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.

Toto Prihadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PPM

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Genesis.

Verawati dan Juniarti. 2014. *Pengaruh Familiy Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilia Perusahaan.* Business Accounting Review, Vol.2, No.1

Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi* 3. Malang: Bayumedia Publishing.

Weston, J.F dan T.E Copeland. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi kesembilan. Jakarta : Binarupa Aksara.

Werner R Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi & Valuasi Saham*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.